

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Pertanian Perkebunan dan Perikanan Kota Subulussalam merupakan salah satu pusat pelayanan masyarakat yang salah satunya menangani bidang peternakan. Masyarakat di Kota Subulussalam, umumnya mengandalkan perkebunan kelapa sawit sebagai pendapatan utama. Namun harga kelapa sawit yang naik turun dan tidak stabil, banyak petani yang memanfaatkan ternak sebagai usaha tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga sebagian besar petani di Kota Subulussalam berperan sebagai peternak. Kondisi ini membuat Kota Subulussalam menjadi salah satu wilayah potensial untuk mengembangkan peternakan.

Dinas Pertanian Perkebunan dan Perikanan Kota Subulussalam menyediakan Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) guna memberikan pelayanan kesehatan hewan kepada masyarakat. Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) adalah Pos Kesehatan Hewan yang memberikan pelayanan di bidang kesehatan hewan (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/9/2007). Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) adalah pusat pelayanan kesehatan hewan secara aktif, semi aktif, maupun pasif yang dikelola oleh staf Dinas Pertanian Perkebunan dan Perikanan kabupaten termasuk di dalamnya dokter hewan, paramedis, dan staf administrasi. Dengan adanya Puskeswan di Kota Subulussalam ini diharapkan menjadi pusat pelayanan masyarakat di bidang peternakan baik pengobatan dan pencegahan penyakit maupun meningkatkan produksi dari sebuah peternakan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Subulussalam.

Santoso (2005) menjelaskan bahwasanya sub sektor peternakan memiliki peranan penting dalam penyediaan protein hewani, lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi wilayah. Subagyo (2009) juga menjelaskan bahwa peningkatan konsumsi daging sapi belum dapat di imbangi oleh peningkatan produksi dalam negeri, baik kualitas maupun kuantitasnya,

sehingga terjadi jurang yang semakin besar antara permintaan dan penawaran. Kondisi ini tercermin pada impor sapi bakalan maupun daging yang cenderung meningkat. Impor sapi bakalan mencapai 570.100 ekor pada tahun 2008 dan meningkat 40,84%/tahun. Demikian pula impor daging sapi mencapai 45.708,5 ton dengan peningkatan 37,58%/tahun. Target swasembada daging sapi adalah 90-95% dari kebutuhan, sementara sisanya (5-10%) dapat dipenuhi melalui impor (Badan Litbang Pertanian 2009).

Terbatasnya sapi pejantan unggul dan upaya meningkatkan populasi bibit sapi unggul guna memenuhi permintaan akan daging sapi yang belum dapat diimbangi dengan jumlah produksi di dalam negeri, baik kualitas maupun kuantitasnya, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan sistem perkawinan Inseminasi Buatan (IB), yang mana bertujuan untuk meningkatkan produktifitas ternak di sebuah wilayah. Maka dari itu laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini mengangkat tema Inseminasi Buatan (IB) sehingga berjudul Tata Cara Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) di Dinas Pertanian Perkebunan dan Perikanan Kota Subulussalam – Aceh.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

1. Mendapatkan keterampilan kerja di lapangan secara langsung dalam bidang kesehatan hewan dan meningkatkan produksi ternak.
2. Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang dilakukan di lapangan.
3. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan.

1.2.2 Tujuan khusus PKL

1. Mengetahui secara langsung pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan kepada masyarakat di Kota Subulussalam.
2. Mengetahui secara langsung tatacara pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) di Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) Kota Subulussalam.
3. Pengambilan data studi kasus yang ada di lapangan Kota Subulussalam.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan di lapangan.
2. Mahasiswa dapat memahami Tatalaksana Inseminasi Buatan (IB) yang baik di Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) Kota Subulussalam.
3. Mahasiswa dapat memperoleh keterampilan praktis di lapangan.

1.3 Lokasi Dan Jadwal PKL

1.3.1 Lokasi

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Dinas Pertanian Perkebunan dan Perikanan Kota Subulussalam yaitu di Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) Kota Subulussalam, Aceh – 24782.

1.3.2 Jadwal PKL

Praktik Kerja Lapang (PKL) akan dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 27 Oktober 2020. Kegiatan PKL dilakukan pada hari senin – minggu, kegiatan dimulai dari pukul 08:00 – 18:00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh petugas Puskeswan Kota Subulussalam dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan Studi Pustaka.

a. Observasi

Metode observasi adalah melakukan pengamatan langsung yang dilaksanakan di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan praktik kerja lapang. Data yang diperlukan seperti data pelayanan kesehatan ternak, data populasi ternak, dan data pelayanan IB.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu melakukan diskusi dengan pembimbing lapang, staff dan peternak dalam melakukan pengambilan data serta mempelajari tata cara pelaksanaan inseminasi buatan di Kota Subulussalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat rangkaian kegiatan praktik kerja lapang selama berlangsung.

d. Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik media cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dengan praktik kerja lapang.